

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 SUNGAI KUBU
KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sriwati, Lazim N, Zulkifli

sriwati@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by low yields social studies students, with a grade average of 68.83. While the completeness criteria Minimum value (KKM) IPS is 65 Among students who were 30 only 15 students who achieve KKM with classical completeness 50%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aiming to improve science learning outcomes Elementary School fourth grade students 007 Kubu River by implementing cooperative learning model TSTS. Data collection instruments in this thesis is the sheet activities of teachers and students and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcome measures 68.83 before rising 12.84% to 77.67 in cycle I. In the second cycle increased by 17.20% to an average of 80.67. activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage obtained 55% with unfavorable category, the second meeting had become 62.50%. Furthermore, the first meeting of the second cycle activity score increased by 87.50% of teachers either category, at the second meeting increased to 100% with a very good category. The results of the data analysis of student activity in the first cycle to 50% with the category is not very good, at the second meeting of 57.50% In this cycle students already understand the application of cooperative learning activities with the type TSTS. And the second cycle activity score of 77.50% of students increased with both categories. At the second meeting increased to 97.50% with very good category. The results of the study at 007 River Elementary School fourth grade faction proved that the application of cooperative learning model to improve learning outcomes NHT IPS 007 fourth grade students of SDN Sungai Kubu.*

Keywords: *Cooperative Type TSTS, IPS leaning outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 SUNGAI KUBU
KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sriwati, Lazim N, Zulkifli

sriwati@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 68,83. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 30 orang hanya 15 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 50%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 007 Sungai Kubu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 68,83 meningkat 12,84% menjadi 77,67 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 17,20% menjadi rata-rata 80,67. aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 55% dengan kategori kurang baik, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 62,50%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 87,50% meningkat dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 50% dengan kategori sangat tidak baik, pada pertemuan kedua 57,50% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe TSTS. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 77,50% meningkat dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 97,50% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas IV SDN 007 Sungai Kubu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Sungai Kubu.

Kata Kunci: Koperatif tipe TSTS, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I (I) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut Lie (2009:23), teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (TSTS) dikembangkan oleh spencer Kagan (1992) dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Dalam proses pembelajaran dengan model Two Stray Two Stray, secara sadar atau pun tidak sadar siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (TSTS) seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan model pembelajaran TSTS, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif).

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Sungai Kubu dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dimana siswa yang tuntas hanya 9 orang (45%) dari 20 orang siswa. Siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang (55%) dari 20 orang siswa.

Tabel 1
Hasil belajar siswa kelas IV semester II TP. 2012-2013

NO	Jumlah Siswa	KKM	Tidak Ketuntasan		Rata-rata Kelas
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	20 Orang	70	Tuntas	Tidak Tuntas	59.9
			9 Orang 45%	11 Orang 55%	

Sumber: SDN 007 Sungai Kubu

Dari tabel di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh : (1) Di dalam proses belajar mengajar guru kurang membimbing siswa untuk bersosialisasi, berbagi pengalaman sesama teman. (2) Guru jarang menggunakan model-model pembelajaran. (3) Guru tidak pernah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif. (4) Guru menyampaikan

pelajaran dengan ceramah. (5) Buku pegangan guru tidak bervariasi sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (1) dalam belajar siswa kurang bersemangat, dominan siswa banyak diam. (2) Kurangnya rasa ingin tahu terhadap pelajaran dan merasa takut untuk bertanya. (3) Siswa lebih banyak cuek pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. (4) Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 007 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Sungai Kubu, Kecamatan Kubu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 007 Sungai Kubu Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kategori Aktivitas Belajar Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Kubu Kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, dengan menggunakan dua rumus sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sungai Kubu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

c. Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran TSTS. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru

dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
	Jumlah	14	16	20	22
	Persentase%	58,3	66,6	83,3	91,6
	Kategori	Cukup	baik	Amat baik	Amat baik

Pertemuan pertama pada siklus I, dalam proses pelaksanaan tindakan guru belum bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang ribut, guru juga belum bisa mengatur jarak waktu yang tersedia dengan proses pembelajaran. Pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru sudah bisa mengendalikan kelas walaupun masih ada kekurangan dalam membimbing kelompok-kelompok belajar

Pertemuan Pertama siklus II Aktifitas guru sudah berjalan dengan lancar. guru sudah bisa mengontrol dan menguasai kelas dengan baik. siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompoknya dan cara kerja kelompok dalam menyelesaikan permasalahan pada LKS. guru juga sudah bisa mengatur jarak waktu yang di perlukan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus II, aktifitas guru sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana, guru sudah bisa menguasai kelas, guru bisa membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. guru juga bisa mengatur jarak waktu yang di tentukan dengan sebaik-baiknya. secara keseluruhan guru bisa membimbing siswa dalam kelompok belajar.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui terjadi peningkatan aktifitas guru di dalam setiap pertemuan demi pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktifitas guru adalah 58,3%, meningkat pada pertemuan kedua siklus I yaitu 66,6%, dan pada pertemuan pertama siklus II terjadi lagi peningkatan yang signifikan yaitu dari 66,6 % naik menjadi 91,6 %. dan pada pertemuan kedua siklus II, terjadi lagi peningkatan yaitu 95,8%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SAIKLUS I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
	JUMLAH	13	16	20	22
	PERSENTASE %	54,1	66,6	83,3	91,6
	KATEGORI	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pertemuan pertama pada siklus I, aktivitas siswa belum begitu aktif karena siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berkelompok seperti yang saat ini di lakukan, jadi siswa masih bingung dan ragu saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat siswa harus berkunjung ke kelompok lain untuk menanyakan informasi dan dua siswa yang tinggal yang berperan sebagai tuan rumah. pada saat mengerjakan LKS juga cenderung sendiri-sendiri, malah beberapa siswa nampak bermain-main.

Pada pertemuan kedua siswa mulai paham dengan model pembelajaran yang di terapkan guru, sebagian siswa sudah mulai aktif dan mulai bisa bekerja sama dengan kelompoknya, siswa juga mulai mengerti apa tugasnya sebagai tamu dan sebagai tuan rumah. pada waktu guru membagikan lembar tugas siswa tidak lagi ribut dan berebut, suasana kelas mulai bisa di kendalikan.

Setelah pertemuan pertama dan kedua pada siklus pertama di laksanakan, peneliti melanjutkan ke pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kali ini siswa sudah bisa untuk menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) hal ini di lihat dari antusiasnya siswa dalam menerima materi pembelajaran, baik itu saat guru memberikan appersepsi, menguraikan materi ataupun berdiskusi secara kelompok. Begitu pula saat pertemuan kedua siklus II. Siswa lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, sehingga guru tidak lagi kewalahan dalam membimbing siswa, baik itu di saat pembagian kelompok, menyarankan apa tugas siswa yang datang bertamu dan yang tinggal, serta di saat harus menyimpulkan materi.

Dari hasil di atas dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I. Persentase aktivitas siswa adalah 54,1% meningkat menjadi 66,6% pada pertemuan kedua siklus I. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebanyak 83,3%. ini adalah peningkatan yang sangat istimewa bila di dibandingkan dari persentase siklus I. pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua siklus II terjadi lagi peningkatan yang sangat menggembirakan, yaitu persentase aktivitas siswa mencapai 91,6%.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
	T	TT		
Skor Dasar	9	11	59,9	45% (Tidak Tuntas)
UH I	9	11	68,7	45% (Tidak tuntas)
UH II	20	0	78,2	100% (Tuntas)

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dan 11 orang siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,9. Ketuntasan klasikal pada skor dasar hanya 45% (Tidak tuntas). Sedangkan untuk siklus I jumlah siswa yang tuntas tidak ada perubahan dari skor dasar, hanya saja rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa pada siklus I 68,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45% (tidak tuntas). Pada siklus II terjadi peningkatan, seluruh siswa tuntas dalam pembelajarannya, dengan nilai rata-rata 78,2 dan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya perbaikan pada setiap pertemuannya sesuai dengan saran-saran dari observer. Pada pertemuan pertama siklus I guru terlihat masih canggung dan kaku dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Begitu juga dengan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I siswa masih malu-malu dan terlihat masih rebut serta kaku ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti beranggapan wajar dikarenakan pada pertemuan pertama siklus I ini baru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Pada pertemuan berikutnya aktivitas guru terus mengalami peningkatan sesuai dengan saran-saran dari observer guru laksanakan dengan baik, begitu juga siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang diterapkan oleh guru.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 007 Sungai Kubu Tahun Ajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di laksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Sungai Kubu. Hal ini dapat di lihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktifitas guru adalah 58,3%, meningkat pada pertemuan kedua siklus I yaitu 66,6%, dan pada pertemuan pertama siklus II terjadi lagi peningkatan yang signifikan yaitu dari 66,6 % naik menjadi 91,6 %.dan pada pertemuan kedua siklus II,terjadi lagi peningkatan yaitu 95,8%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan Persentase aktivitas siswa adalah 54,1% meningkat menjadi 66,6% pada pertemuan kedua siklus I.Kemudian pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebanyak 83,3%.ini adalah peningkatan yang sangat istimewa bila di bandingkan dari persentase siklus I.pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua siklus II terjadi lagi peningkatan yang sangat menggembirakan,yaitu persentase aktivitas siswa mencapai 91,6%
2. rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 59,9 meningkat menjadi 68,7 pada Ulangan harian siklus I dengan peningkatan sebesar 14,69%. Begitu juga pada ulangan harian siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,2 meningkat sebesar 30,55%.

Berdasarkan hasil penelitian ,peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan daya serap siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru,di di diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Bagi sekolah dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi peneliti lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat di jadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada
- Mulyasa (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sadirman (2007), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenda Media Group.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Werkanis dan Marlius Hamadi, (2003), *Strategi Mengejar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru, PT. Sutra Benta Perkasa
- Zakiah Daradjat, (2008), *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta (2008)